

## Semangat Perjuangan Dalam Puisi “Hati” Karya Yun Dong Ju Dan Puisi “Siap-Sedia” Karya Chairil Anwar

Puput Dianarti<sup>1</sup> Dian Hartati<sup>2</sup>

Progam Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Karawang, Indonesia

E-mail [1810631080063@student.unsika.ac.id](mailto:1810631080063@student.unsika.ac.id)

### Abstrak

Penjajahan Jepang tidak hanya merugikan dari sisi materil, tetapi juga dari sumber daya alam dan sumber daya manusia. Indonesia dan Korea adalah dua negara yang menjadi korban penjajahan dari Jepang. Jepang saat menjajah mempunyai prinsip istilah belas kasih harus dibuang jauh-jauh. Akibat-akibat daripada penjajahan ini mendapat respon puitik dari kalangan penyair dari Korea juga Indonesia yang dengan semangat dalam memerangi penjajahan yang dilakukan oleh Jepang. Artikel ini membahas bagaimana semangat juang dalam memerangi penjajahan Jepang terhadap Korea dan Indonesia yang terdapat dalam salah satu puisi yang berjudul “Hati” karya Yun Dong Ju dan puisi “Siap-Sedia” karya Chairil Anwar. Untuk meneliti kedua puisi ini menggunakan teori bandingan dan pendekatan mimetik. Sumber data dari penelitian ini adalah puisi “Hati” karya Yun Dong Ju dan puisi “Siap-Sedia” karya Chairil Anwar. Hasil dari penelitian ini menunjukkan semangat yang mereka kobarkan sebagai bentuk perlawanan kepada jepang melalui dua puisi penyair terkenal dari masing-masing negara dimana dari kedua puisi tersebut menunjukkan bagaimana kekejaman Jepang terhadap dua negara tersebut.

**Kata-kata Kunci:** *Semangat perjuangan, puisi “Hati” karya Yun Dong Ju, puisi “Siap-Sedia” karya Chairil Anwar*

### Abstract

The Japanese occupation was not only detrimental in terms of material, but also in terms of natural resources and human resources. Indonesia and Korea are two countries that are victims of Japanese occupation. Japan when colonized had the principle of the term compassion should be thrown away. The consequences of this colonialism received a poetic response from poets from Korea and Indonesia who were passionate about fighting the Japanese occupation. This article discusses how the fighting spirit in fighting the Japanese occupation of Korea and Indonesia is contained in one of the poems entitled "Heart" by Yun Dong Ju and the poem "Ready-Sedia" by Chairil Anwar. To examine these two poems using comparative theory and mimetic approaches. The data sources of this research are the poem "Heart" by Yun Dong Ju and the poem "Ready-Sedia" by Chairil Anwar. The results of this study show the enthusiasm that they ignite as a form of resistance to Japan through two famous poets from each country where the two poems show how Japan's cruelty against the two countries.

**Keywords:** *The spirit of struggle, the poem "Heart" by Yun Dong Ju, the poem "Ready" by Chairil Anwar*

### PENDAHULUAN

Indonesia dan juga Korea pernah sama-sama mengalami penjajahan yang disebabkan oleh Jepang. Korea pernah merasakan derita yang amat berkepanjangan ketika dijajah Jepang begitu juga Indonesia. Bukan hanya Jepang, Indonesia juga dijajah oleh bangsa barat yang sangat cukup lama. Setelah penderitaan akan penjajahan bangsa barat, Indonesia berharap ada negara yang membantunya untuk melepaskan derita ini yang berkepanjangan.

Pada saat itu Jepang menawarkan kemerdekaan kepada Indonesia, Indonesia dengan senang hati menerima uluran tangan Jepang yang berjanji akan memerdekakan Indonesia. Tetapi Jepang tak kunjung menepati janjinya kepada bangsa Indonesia, malah negara itu menjajah Indonesia.

Pada tahun 1910-1945 Korea menjadi salah satu negara yang menjadi jajahan Jepang termasuk Indonesia yang juga merupakan negara jajahan Jepang. Kerugian yang disebabkan oleh Jepang ini bukan hanya materil saja, tetapi sumber daya alam beserta sumber daya manusia yang mereka habiskan secara brutal tanpa pandang bulu dengan kerugian yang sangat besar. Tujuan Jepang menjajah Indonesia dan Korea ini tak lain untuk menaklukkan dan menguasai kedua negara tersebut. Dengan demikian, karean tujuannya itulah mereka menggunakan senjata, kekuatan tentara, tidak hanya untuk mengontrol sumber-sumber materil yang dimiliki oleh negara jajahan saja. Akan tetapi juga menindas dan memperlakukan orang-orang dari negara jajahan secara kejam dan sewenang-wenang.

Sejarah menunjukkan bahwa setiap penjajah melahirkan sebuah perlawanan. Perlawanan bisa berbentuk sebuah tindakan atau non tindakan. Tindakan itu berupa angkat senjata, memberontak, berperang sedangkan non tindakan bisa ditunjukkan melalui sebuah karya, pengungkapan ekspresi. Dengan adanya pengungkapan melalui karya sastra atau tulisan-tulisan ini bisa jadi memicu propaganda dan bisa jadi membentuk sebuah perlawanan. Maka dari itu kerap sekali sastrawan juga para penulis selalu mengontrol tulisan yang dibust oleh para penulis ataupun para satrawan. Karena jika tidak dikontrol, dan lolos itu akan menjadi sebuah ancaman besar bagi Jepang itu sendiri.

Para sastrawan dari bangsa terjajah juga banyak yang mengungkapkan kegelisahannya sekaligus perlawanannya melalui kata-kata yang ditorehkannya kedalam sebuah karya sastra. Pada masa penjajahan Jepang baik Indonesia maupun Korea memiliki sastrawan yang menulis karya tidak hanya bermain-main dengan kata-kata yang indah saja melainkan juga untuk pertentangan dan perlawanan kepada penjajah. Terbukti pada puisi "Hati" karya Yun Dong Ju dan puisi "Siap-Sedia" karya Chairil Anwar. Kedua puisi itu merupakan sebuah bentuk puisi dari kegundahan dua penyair yang dituangkan kedalam kata-kata dan terbentuklah dua buah puisi tersebut. Yang mana puisi keduanya adalah menceritakan bagaimana semangat perjuangan dalam mencari kemerdekaan kala mereka dijajah oleh Jepang, baik itu bangsa Indonesia maupun Korea.

Puisi kedua penyair ini yang diambil adalah berdasarkan dimana karya sastra itu lahir dan berkembang, yaitu pada saat kedua negara ini sama-sama dalam masa penjajahan oleh negara Jepang. Yang menjadikan dua karya dari dua penyair ini yaitu Yun Dong Ju dan Chairil Anwar dimana yang melatarbelakangi karya ini lahir itu dengan situasi yang sama dalam memerangi dan perlawanan terhadap negara Jepang. Agar Jepang menyerah dan Kembali ke negaranya berasal.

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini akan membahas tentang semangat perjuangan masyarakat Indonesia juga Korea demi mendapatkan kemerdekaan walau mereka melawan penjajah kejam dari Jepang yang tidak mengenal ampun kepada siapa saja yang menjadi negara jajahannya.

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Dimana metode ini digunakan untuk menguraikan masalah dengan menggambarkan objek yang diteliti dan mejelaskan dengan kata-kata bukan dengan angka. Metode deskriptif kualitatif mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian dianalisis. Wujud dari data berupa deskripsi terhadap objek penelitian. Dengan kata lain, bentuk data pada penelitian ini adalah kata-kata, kalimat atau teks yang diperoleh dari hasil analisis. Sumber data pada penelitian ini adalah dua puisi, yaitu puisi "Hati" karya Yun Dong Ju dari Korea yang telah diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia. Yang kedua, adalah puisi "Siap-Sedia" karya Chairil Anwar. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik simak-catat. Adapun langkah dari penelitian ini adalah, dimulai dari membaca kedua buku kumpulan puisi. Lalu memilih puisi dengan tema yang sama, dilanjutkan dengan memahami makna yang disampaikan oleh

penyair dan mendeskripsikan puisi keduanya ke dalam bentuk tulisan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Yun Dong Ju adalah sastrawan yang berasal dari negara Korea, ia ditangkap oleh tentara Jepang saat ia berkuliah di Jepang. Alasan ia ditangkap oleh pemerintah Jepang karena puisi-puisi yang diciptakan oleh Yun Dong Ju merupakan penjahat pemikiran dimana puisi itu bisa ke arah pemberontakan masyarakat Korea kepada Jepang, jadi ia di penjara hingga ia meninggal pada usia 28 tahun. Sama halnya dengan Chairil Anwar, siapa yang tidak mengenal satu sosok sastrawan yang satu ini sebagai sastrawan yang beda dari sastrawan lainnya. Karya-karya yang ia ciptakan begitu luar biasa membuat ketar-ketir penjajah akibat puisinya yang dengan terangan-terangan itu menunjukkan ke arah pemberontakan. Sayangnya Chairil Anwar wafat pada usia 27 tahun akibat penyakit yang telah dideritanya, yaitu TBC.

Pada kebanyakan karya yang telah Yun Dong Ju buat dalam puisinya adalah berisi tentang penjajahan dan penderitaan. Dapat dilihat dari puisinya yang berjudul "Hati" puisi yang berisi 6 bait yang setiap baitnya memiliki dua larik. Tapi, pada bait ke 5 dan ke 6 memiliki 3 larik.

Pada bait terakhir puisi ini Yun Dong Ju menuliskan 3 kali kata Prometheus,

*Prometheus, di malang Prometheus/  
Pencuri api yang lehernya tergantung di batu/  
Terjerat untuk selamanya, Prometheus./*

dimana Prometheus ini dilansir disebuah web Prometheus adalah seorang titan yang mencuri api dari Zeus dan diberikan kepada manusia. Atas tindakannya ini, Prometheus dirantai di sebuah batu dan seekor elang besar akan memakan hatinya setiap hari, namun setelah itu hatinya tumbuh lagi untuk keesokan harinya dimakan oleh elang yang sama. Prometheus adalah sebuah mitologi yang dipercaya sebagai bentuk atau simbol dari perlawanan manusia. Jelas dalam hal ini Yun Dong Ju menganalogikan Prometheus ini sebagai masyarakat Korea yang menjadi budak saat penjajahan Jepang. Namun, walau ditimpa penderitaan yang lebih banyak seperti Prometheus yang hatinya selalu dimakan oleh elang bukannya ia mati, ia malah semakin kuat. Sama halnya dengan rakyat Korea walau setiap hari merasakan penjajahan, penderitaan, dan kesedihan mereka tidak boleh menyerah dan harus tetap semangat demi kemerdekaan bangsanya dan memukul mundur penjajah agar masyarakat Korea terbebas dari penjajahan Jepang.

Sama halnya dengan Yun Dong Ju, Chairil Anwar juga sosok sastrawan yang terkenal pada zamannya melalui karya sastra yang ia buat. Pada puisi "Siap-Sedia" ini, puisi yang terdiri dari bait yang masing-masing baitnya memiliki 5 larik, tapi pada bait keenam hanya terdapat 2 larik. Puisi ini menceritakan sebuah perjuangan melawan penjajahan yang telah dilakukan oleh Jepang. Pada puisi ini Chairil Anwar secara tegas dan lugas menyatakan untuk semangat dalam memerangi penjajahan ini agar mereka terbebas dari cengkraman penjajahan Jepang yang saat itu sudah terlampau sangat kejam. Rakyat Indonesia tidak diberi makan hingga bahkan hanya diberi makanan yang kurang bergizi. Makanan yang ditanam oleh petani dirampas oleh penjajah Jepang sebagai bahan cadangan untuk mereka, sehingga bangsa Indonesia menderita kelaparan yang berkepanjangan dan bahkan tidak sedikit yang menjadi korban berkisar ratusan orang meninggal karena kasus ini.

Pada dua bait terakhir puisi "Siap-Sedia" karya Chairil Anwar ini kita bisa lihat:

*Segala menyala-nyala./  
Segala menyala-nyala//  
Kawan, kawan/  
Dan kita bangkit dengan kesadaran/  
Menjunjung menerang hingga belulang./  
Kawan, kawan/  
Kita mengayun ke Dunia Terang!//*

Diceritakan pada bait puisi tersebut, mereka akan menuju kejalan yang terang dimana jalan terang itu adalah sebuah titik terang berakhirnya penjajahan yang dilakukan oleh bangsa Jepang terhadap bangsa Indonesia. Mereka akan terbebas dari cengkraman bangsa Jepang yang selama ini telah memporak porandakan Indonesia dengan kedatanagannya ke negara Indonesia. Dengan semangat perjuangan yang tertanam di jiwa bangsa Indonesia, mereka tidak akan pernah menyerah pada penjajahan yang selama ini mengahantui mereka. Sekalipun nyawa adalah taruhan terakhir bagi mereka yang berjuang atas kehidupan layak yang mereka inginkan.

**TABEL PERBANDINGAN**

**1. Persamaan**

Keterangan	Puisi “Hati” karya Yun Dong Ju	Puisi “Siap-Sedia” karya Chairil Anwar
LATAR BELAKANG DARI KEDUA PUISI	Diciptakan pada masa penjajahan yang dilakukan oleh Bangsa Jepang. Sehingga terciptalah puisi ini sebagai salah satu bentuk yang bisa dijadikan alat pemberontakan pada masa penjajahan.	Diciptakan pada masa penjajahan yang dilakukan oleh Bangsa Jepang. Sehingga terciptalah puisi ini sebagai salah satu bentuk yang bisa dijadikan alat pemberontakan pada masa penjajahan.
Jadi, persamaan yang dimiliki pada kedua puisi ini adalah lahir pada masa penjajahan dengan latar belakang yang sama. Karena kedua puisi ini diciptakan pada saat kedua penyair dimana negara mereka tinggal saat itu sedang mengalami penjajahan. Dimana mereka piker ini adalah salah satu dari bentuk perlawanan mereka terhadap penjajahan ketika suara mereka dibungkam.		

Bahasa figuratif	Personifikasi <i>/Diatas batu pantai bermandikan cahaya suya/</i>	Personifikasi <i>/Menepis segar angin teras/</i>
Tema	Perjuangan	Perjuangan
Nada dan suasana	Menggebu-gebu, haru	Menggebu-gebu, haru

**2. Perbedaan**

Keterangan	Puisi “Hati” karya Yun Dong Ju	Puisi “Siap-Sedia” karya Chairil Anwar
Diksi	Pemilihan kata yang dipakai pada puisi “Hati” karya Yun Dong Ju ini menggunakan bahasa kiasana atau mempunyai makna yang implisit.	Pemilihan kata pada puisi “Siap-Sedia” adalah tegas dan lugas.
Pengimajian	Imaji visual atau penglihatan	Imaji audio atau pendengaran
Kata konkret	<i>/Diatas batu pantai bermandikan cahaya surya,/</i>	<i>/Suaramu nanti diam ditekan,/</i>
Rima	<i>/a-a/ /a-a/ /b-b/ /c-c/ /b-b/ /d-b-d/</i>	<i>/a-b-a-b-a/ /c-c-b-b-c/ /d-e-d-b-d/ /c-c-c-c-c/ /d-c-d-c-d-c/ /c-c/ /d-d-e-a-e/</i>
Tipografi	- Terdapat 6 bait, bait 1-5 memiliki masing-	- Terdapat 7 bait, dimana bait 1-4 itu terdiri dari 5 larik setiap

	<p>masing terdiri dua larik sedangkan bait terakhir terdiri dari 3 larik</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menggunakan huruf kapital pada awal kalimat.</li> <li>- Rata kiri dan kanan</li> </ul>	<p>baitnya. Lalu pada bait ke-5 memiliki 6 larik. Bait ke-6 memiliki 2 larik. Dan pada bait terakhir juga terdiri dari 5 larik.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menggunakan huruf kapital pada awal kalimat.</li> <li>- Selalu diakhiri tanda koma, yang berarti belum selesai dilanjutkan pada larik-larik berikutnya.</li> <li>- Rata kiri</li> </ul>
Perasaan	Dendam yang bercampur kesedihan.	Amarah yang bercampur dengan kesedihan
Amanat	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Teruslah berjuang demi kemerdekaan bangsamu sendiri, walaupun harus nyawa taruhannya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berjuang demi kebebasan dan masa depan yang lebih percaya seperti yang tertulis di larik puisi.</li> </ul>

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa pada puisi "Hati" karya Yun Dong Ju dan puisi "Siap-Sedia" karya Chairil Anwar terwujud sebagai salah satu pemberontakan yang ditujukan kepada penjajah. Dua karya tersebut lahir pada situasi dimana kedua negara tersebut tengah di jajah oleh bangsa Jepang. Dimana masa itu Jepang tidak akan mentolerin negara jajahannya untuk sebuah belas kasih. Pada dua puisi ini juga menunjukkan bagaimana semangat para pejuang kemerdekaan yang tak pernah menyerah. Demi nyawa yang telah banyak memakan korban yang dilakukan oleh penjajah bangsa Jepang.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur dilimpahkan kehadirat Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini. Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada piha-pihak yang terlibat dalam terjadinya penelitian ini. terutama dosen pengampu mata kuliah sastra bandingan Ibu Dian Hartati, S.S, M.Pd. yang telah membimbing dalam penelitian kali ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- B1. (2012, June 07). *Resensi film Prometheus, Ekspedisi Menemukan Sang Pencipta*. Retrieved from BERITA SATU: <https://www.beritasatu.com/hiburan/52709/prometheus-ekspedisi-menemukan-sang-pencipta>
- Cindy Geofany, D. T. (n.d.). PERBANDINGAN PUISI DOA KARYA AMIR HAMZAH DAN DOA KARYA SANUSI PANE.
- Een Nurhasanah S.S, M. (2014). *Pengantar Kajian Kesusastraan*. Karawang : Diktat.
- Fajar, Y. (2015). PERLAWANANA TERHADAP PENJAJAHAN DALAM PUISI-PUISI INDONESIA DAN KOREA. *ATAVISME*, 183-193.
- Gita Rachmasari Apandi, R. N. (2021). PERBANDINGAN PANDANGAN FEMINIS PADA PUISI THEORESIA RUMTHE DAN RUPI KAUR. *Basastra: Kajian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 117-130.
- Karim, A. A. (2020, January 25). *ESSAY APRESIASI PUISI DAN PROSA YUN DONG JU LANGIT, ANGIN, BINTANG, DAN PUISI*. Retrieved from <https://ahmadabdulkarimcom.blogspot.com/2020/01/essay-apresiasi-puisi-dan-prosa-yun.html>

- Neneng Maelasari, S. M. (n.d.). SASTRA KITAB TAJUS KARYA BUKHORI AL-JAUHARI DAN SASTRA KITAB BUSTANUS SALATIN KARYA NURUDDIN AR-RANIRI SUATU KAJIAN SASTRA BANDINGAN. *METAMORFOSIS*.
- Ni'mah, E. (2017). PANDANGAN NASIONALISME DALAM PUISI MAHMUD DARWISY DAN RENDRA DALAM ANALISIS SASTRA BANDINGAN. *An-Nas : Jurnal Humaniora*.
- Nurlaela Tussaadah, T. S. (2020). ANALISIS "RAHASIA HUJAN" KARYA HERI ISNAINI DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN MIMETIK. *Parole : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Ufitri, H. A. (n.d.). *Makalah Analisis Puisi Dengan Teori Mimetik*. Retrieved from SRIBD: <https://www.scribd.com/doc/313762165/Makalah-Analisis-Puisi-Dengan-Teori-Mimetik>
- Wiyatmi. (2013). *Sosiologi Sastra*. Kanwa Publisher.